

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidik dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar mengajar abad 21. Pembelajaran abad 21 mencakup keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creativity*). Keterampilan 4C sangat diperlukan untuk mendukung kesuksesan pembelajaran di era digital. Keterampilan ini diperoleh dari proses latihan, belajar, atau pengalaman. Menurut Prayogi & Estetika (2019:150), bahwa pembelajaran abad 21 akan menuntut pendidik dan peserta didik untuk senantiasa aktif mengembangkan kemampuan dirinya sehingga dapat terwujud pembelajaran yang aktif.

Kondisi saat ini bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Siswa sulit untuk memahami materi dan menganalisis masalah-masalah dalam pembelajaran biologi. Menurut Illah & Yonata (2015: 78), bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan model pembelajaran yang mengajarkan kemampuan berpikir kritis tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya sehingga dapat menyebabkan peserta didik malas berpikir.

Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa dapat membuktikan, menafsirkan serta memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiarti & Bija (2012: 77), menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat diperoleh melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut diharapkan

guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Sumardiana, et al. (2019: 875), bahwa pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan lingkungan yang membuat siswa berperan aktif adalah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mencari informasi secara mandiri, bekerja sama dengan kelompok dalam membuat proyek. Model ini juga menuntun siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga melatih siswa untuk berpikir kritis. Menurut Bagheri, et al. (2013: 18), menyatakan bahwa PjBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. PjBL memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menghasilkan sesuatu dan bekerjasama dengan kelompok.

Guru dan siswa dituntut untuk menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran juga harus dapat mencapai tujuan dari pembelajaran abad 21 seperti kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran menggunakan ICT merupakan upaya memudahkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu penggunaan ICT dalam pembelajaran dengan pemanfaatan *Google Classroom*. Pradana (2017:60), bahwa *Google Classroom* layak di terapkan di Indonesia karena memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran yang ada saat ini.

Pemanfaatan *Google Classroom* memiliki berbagai manfaat. Memudahkan guru membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*real-time*), kemudian menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Penerapan *Google Classroom* mampu meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Fatmawati & Wildan (2021: 10), menyatakan bahwa metode *blended-inquiry* berbantuan aplikasi *Google Classroom* dapat menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menarik, inovatif, yang berpusat pada siswa sehingga menumbuhkan motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan judul “Implementasi Model *Project Based Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah penelitian, terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Kemampuan berpikir kritis perlu dilatih agar tercapainya tujuan pembelajaran abad 21.
2. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Diperlukan ketepatan memilih model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Adanya tantangan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran abad 21.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2020/2021 SMA Negeri 11 Muaro Jambi.
2. Materi yang menjadi bahan penelitian yaitu Sistem Koordinasi.
3. Parameter yang diukur adalah kemampuan berpikir kritis siswa meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis argument, membuat kesimpulan, menggunakan informasi, dan menjelaskan istilah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh implementasi model *Project Based Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi model *Project Based Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang implementasi model *Project Based Learning* berbantuan *Google Classroom* pada siswa SMA.
2. Secara aplikasi praktis dapat diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.